BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI BENGKULU

RABU, 11 APRIL 2018

PROGRAM BERITA UNTUK BPK

☐ POSITIF ☐ NETRAL ☐ NEGATIF

2018

KOTA BENGKULU

SUMBER BERITA			
• RAKYAT BENGKULU	X	• MEDIA INDONESIA	
• BENGKULU EKSPRESS		• KOMPAS	
• RADAR BENGKULU		•	

POLRES SUDAH DAPATI TERSANGKA

Kasus Korupsi SMKN IT Arsitek

BENGKULU – Penyidikan yang semakin intesif digeber tim penyidik tindak pidana korupsi (Tipikor) Polres Bengkulu dalam kasus dugaan korupsi pembangunan SMKN IT Arsitek di Kelurahan Bentiring, mendapati gambaran tersangka. Sejumlah nama yang dimungkinkan terseret sebagai tersangka sudah dikantongi penyidik.

Hanya saja Kapolres Bengkulu AKBP. Prianggodo Heru Kunprasetyo, SH, S.IK masih enggan membeberkan gamabaran calon tersangka ternmasuk jumlah pastinya. Menurutnya, yang pasti sudah banyak saksi diperiksa sejak perkara ini naik dari penyelidikan ke penyidikan.

''Saksi-saksi yang kita panggil tersebut adalah pihak-pihak yang terkait atau mengetahui mengenai proyek pembangunan, baik dari pihak sekolah hingga kontraktornya. Kalau soal calon tersangka, nanti kita lihat saja seperti apa hasil penyidikan ini," kata Heru.

Kendati telah memeriksa belasan saksi, proses penyidikan terus berlanjut. Menurut Kapolres, masih ada beberapa saksi lainnya yang terkait yang masih akan dipanggil guna menuntaskan perkara ini. Bahkan tidak menutup kemungkinan ada beberapa saksi yang sudah dipanggil sebelumnya, akan dipanggil kembali guna mendalami keterangan sebelumnya.

"Siapa saja yang mengetahui dan terkait dengan proyek pembangunan ini, pasti akan kita periksa. Tidak ada perbedaan antara satu dengan lainnya," tegasnya.

Diketahui pembangunan SMKN IT Arsitek yang didanai APBN tahun 2016 itu diduga kuat terjadi penyelewengan. Pasalnya, pembangunan SMK yang merupakan proyek dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen PDM) Kemendikbud senilai Rp 2,6 miliar tersebut tidak sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Dari hasil penyelidikan dan keterangan tim ahli dari Universitas Bengkulu (Unib) diduga ada kerugian negara yang ditimbulkan mencapai Rp 500 juta.

''Dugaan sementara memang hanya pelanggaran pada pembangunan, tetapi seiring hasil penyidikan nanti tidak menutup kemungkinan ada temuan lainnya seperti pelanggaran izin pembangunan," demikian Kapolres. (sly)